



Warga RW 7 Baciro membangun biopori jumbo, beberapa waktu lalu.

► PROGRAM MAS JOS

Maksimalkan Pengolahan Sampah Organik, Baciro Tambah Biopori

Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, kembali membuat biopori jumbo tambahan oleh warga RW 7 Kampung Pengok Kidul. Biopori jumbo yang dibuat kali ini berspesifikasi sama dengan dua biopori jumbo yang telah dibuat tahun lalu.

Biopori jumbo ini menggunakan bahan bis beton dengan diameter 80 sentimeter dan kedalaman dua meter. Biopori jumbo ini ditempatkan di wilayah RT 26, berdekatan dengan dua biopori jumbo sebelumnya. Pembiayaan pembuatan biopori jumbo bersumber dari swadaya masyarakat sebagaimana pembuatan 2 biopori jumbo tahun lalu.

Ketua RW 7, Jarwo Kuswanto, menyampaikan pembuatan biopori jumbo kali ini sebagai tindak lanjut dari kegiatan Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas Jos) Menyapa di RW 7 pada Oktober lalu. "Biopori jumbo ini menjadi cadangan jika dua biopori jumbo lainnya sudah penuh. Dengan demikian kapasitas



Mas Jos

volume sampah organik yang ditampung dari warga RW 7 semakin banyak. Pembuatan tambahan biopori jumbo di RW 7 untuk mendukung pelaksanaan pengolahan sampah mandiri," ujarnya melalui keterangan tertulis, Sabtu (15/11).

Warga RW 7 telah bersepakat untuk melakukan pengolahan sampah mandiri dalam rangka mereduksi sampah masuk depo. "Kesepakatan di RW 7 untuk mengelola sampah mandiri mampu mengurangi sampah masuk depo selama ini sebanyak 0,7 ton," kata dia.

Dalam pengelolaan sampah mandiri di RW 7 Baciro, telah disepakati beberapa poin, yakni pertama, mewajibkan rumah tangga menyediakan tempat pilah sampah untuk sampah antara organik dan anorganik. Kedua, transporter berhak untuk tidak mengambil sampah dari rumah tangga yang belum atau tidak terpilah.

Ketiga, pengambilan sampah oleh transporter dilakukan setiap hari dan dibawa ke

tempat pengolahan sampah belakang Kedai Casper. Keempat, pengolahan sampah dilakukan oleh transporter berupa pemusnahan dengan insenerator mini untuk residu dan an organik sedangkan sampah organik dimasukkan ke biopori jumbo.

Kelima, kewajiban bagi pengurus wilayah seperti RT/RW/Kampung, untuk mengedukasi warga untuk memilah sampah. Kesepakatan pengelolaan sampah mandiri di wilayah RW 7 dimulai pada Senin 22 September 2025.

Sebagaimana diketahui, sebelum ada kesepakatan pengelolaan sampah mandiri di RW 7 pengelolaan sampah ada yang sebagian diolah mandiri di belakang Kedai Casper dan sebagian masuk depo Argolubang. Dengan kesepakatan pengelolaan mandiri tersebut sampah dari RW 7 tidak lagi masuk depo Argolubang. (Lugas Subarkah/*)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Baciro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005